

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Bahasa berperan sangat penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Peranan tersebut sangat penting dalam menciptakan generasi manusia yang berkualitas. Tanpa Bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan apapun yang dipikirkannya.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa sangat penting untuk dipelajari. Tarigan mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah pengajaran yang bertujuan agar pemelajar mempunyai keterampilan berbahasa.²

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam lingkup pendidikan keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan, tujuannya adalah untuk menciptakan siswa terampil dalam berbahasa lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa merupakan merupakan salah satu bekal yang nantinya akan diterapkan siswa dalam bermasyarakat. Pembelajaran

¹ Siti Zumrotul Maulida, *Pengantar Linguistik Umum*, (Padang: Global Eksekutif, 2023), Hal. 24.

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Anngkasa, 2008), Hal. 1

bahasa Indonesia hakikatnya merupakan suatu proses interaksi siswa dengan lingkungannya, dengan harapan ke depan agar generasi penerus memiliki tingkah laku yang baik.³ Sementara itu menurut Harsiati bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.⁴

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan pikiran dan perasaan yang menghasilkan tulisan. Menulis disebut juga dengan pengimajinasian yaitu dengan menuangkan pikiran seseorang atau sesuatu yang sedang dikhayalkan dalam sebuah kata-kata dan dituangkan pada tulisan kertas. Diyanni dan Smith mengatakan bahwa menulis adalah seni kreatif, yang secara sederhana menerjemahkan pikiran yang lengkap dalam huruf di lembar kerja. Menulis mampu membantu mengingat kembali hal yang pernah diketahui atau dialami, menghasilkan ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran, dan dapat membantu memecahkan masalah. Melalui kegiatan menulis seseorang akan mampu mengetahui potensi atau kemampuannya dalam memahami suatu informasi atau topik bacaan. Tujuan dari menulis adalah membuat siswa dapat berbuat, berpikir, dan merasakan tentang dirinya sendiri, orang lain, dan tempat mereka bermasyarakat.⁵ Pembelajaran menulis diharapkan agar siswa kreatif dan

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal. 225

⁴ Titik Harsiati, *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas X*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

⁵ Fachrudin Ambo, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 6.

tepat, salah satu bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif dapat diterapkan pada kegiatan menulis teks cerita sejarah pribadi.

Dalam pelajaran Kurikulum 13 bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas XII, ada beberapa jenis teks, yaitu teks cerita sejarah, teks berita, teks iklan, teks opini/editorial, dan teks cerita fiksi dalam novel. Jenis teks tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, baik fungsi, struktur, maupun kaidah keahasaannya. Salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 13 yaitu KD 4.4 “Menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan keahasaan”.⁶ Berdasarkan kompetensi tersebut siswa dituntut untuk dapat menulis teks cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kaidah keahasaan. Cerita sejarah merupakan salah satu jenis teks yang menceritakan kisah masa lampau yang benar-benar terjadi. Salah satu contoh teks sejarah adalah novel sejarah. Teks cerita sejarah adalah sebuah teks isinya menjelaskan atau menceritakan mengenai hal tentang fakta ataupun kejadian masa lalu, yang menjadi asal mula sesuatu sehingga tersirat sebuah nilai sejarah didalamnya. Dalam teks sejarah menceritakan kejadian-kejadian fakta yang pernah terjadi pada zaman dulu. Misalnya cerita peperangan, suatu peristiwa, dan kajian pada masa yang telah lewat. Teks Sejarah ini mempunyai fungsi untuk menceritakan ataupun menjelaskan mengenai sebuah kejadian ataupun peristiwa sejarah yang terjadi dimasa lampau atau masa lalu yang berkaitan asal-muasal peristiwa. Dengan demikian teks sejarah dijabarkan secara kronologis maupun urutan peristiwa atau urutan kejadian didalamnya.

⁶ E Kosasih, *Jenis-Jenis Teks*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2018), hal. 6

Teks sejarah dapat berbentuk teks rekon atau dikenal teks cerita ulang. Struktur teks ialah orientasi, urutan peristiwa, serta reorientasi. Pada umumnya penulisan cerita sejarah sering menggunakan konjungsi temporal dan berisikan sebuah fakta yang terjadi. Teks cerita sejarah masih tergolong dalam kategori teks narasi dan merupakan sebuah teks karangan fiksi. Narasi sendiri merupakan cerita fiksi yang di dalamnya terjadi perkembangan peristiwa atau bisa disebut alur. Alur perkembangan cerita atau peristiwa berawal dari prolog hingga epilog yang telah melalui tahapan alur cerita seperti pengenalan, munculnya konflik, puncak konflik dan penyelesaian. Pada tahap pengenalan atau tahap orientasi terjadi cerita sudah mulai berkembang (apa, siapa, dan di mana kejadian terjadi) di lanjut pada tahap munculnya konflik. Pada tahap ini cerita mulai terjadi penanjakan atau bisa di bilang mulai menegangkan sampai pada titik penyelesaian konflik.

Cerita sejarah banyak digemari orang hal tersebut dikarenakan ceritanya banyak yang memuat nilai kehidupan sehari-hari, nilai kehidupan tersebut bisa diambil dari lingkungan sekitar masyarakat yang dikemas menjadi cerita yang menarik dan penuh konflik yang segar. Cerita sejarah memiliki isi cerita yang berdasarkan sebuah pengalaman yang pernah dilalui oleh seseorang. Cerita sejarah beragam isinya karena masing-masing orang memiliki cerita pribadi yang dapat dituangkan dalam sebuah karya fiksi.

Kegiatan menulis cerita sejarah pribadi termasuk dalam kegiatan nonilmiah. Tetapi kegiatan tersebut membutuhkan pengetahuan tentang

kebahasaan juga kekayaan kosakata selain keterampilan berimajinasi atau berpikir kreatif. Pengetahuan tersebut dibutuhkan untuk mencapai ketepatan tujuan cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca mengingat yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut adalah dunia fantasi si penulis, sedangkan cerita yang disajikan adalah hasil dari proses pengolahan berpikir kreatif dari penulis. Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan memahami dan menulis teks cerita sejarah pribadi, pembelajaran materi menulis teks cerita sejarah pribadi perlu diberikan kepada siswa sekolah menengah atas. Tujuan penyampaian pembelajaran ini disampaikan agar siswa mampu memahami dan juga memproduksi teks cerita sejarah melalui hal tersebut otomatis pengetahuan siswa tentang membaca, menyimak dan menulis akan meningkat ditambah lagi keterampilan berpikir kreatif. Membaca dan menyimak tergolong dalam keterampilan memahami, sedangkan menulis tergolong dalam keterampilan memproduksi. Karangan teks di kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum terdahulu, dalam kurikulum 2013 ini diikat oleh struktur dan kebahasaan. Setiap karya tulis cerita sejarah pribadi memiliki kaidah kebahasaan, teks berkaitan dengan satuan-satuan dari kebahasaan yang menjadi penghubung bagian dari teks. Satuan tersebut meliputi kata, kalimat, dan paragraf.⁷

Menulis teks cerita sejarah pribadi harus memperhatikan hal-hal berikut. *Pertama*, menentukan peristiwa sejarah yang akan dijadikan

⁷ Praptomo Baryadi Isodarus, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks" Jurnal Sintesis vol. 11 no. 1 (2017).

bahan penceritaan. *Kedua*, merumuskan peristiwa ke dalam topik cerita. *Ketiga*, membuat subtopik berdasarkan topik, dapat menggunakan latar atau peristiwa sebagai subtopik. *Keempat*, menuliskan tokoh yang berhubungan dengan sudut pandang penceritaan tokoh “aku”. *Kelima*, menuliskan latar cerita, baik latar waktu maupun latar tempat (Nisone, 2019:32).⁸

Dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Kecermatan dan ketelitiannya, meliputi kejelasan isi teks cerita sejarah, kepaduan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah pribadi. Dalam menulis teks cerita sejarah pribadi di bentuk beberapa bagian diawali dengan pengenalan situasi, pengukapan peristiwa, menuju konflik, komplikasi, resolusi, dan koda. Sedangkan kaidah kebahasaannya yaitu kalimat bermakna lampau, konjungsi temporal, kata kerja material, kalimat tidak langsung, kata kerja mental, dialog, kata sifat. Kalimat bermakna lampau ditandai oleh fungsi-fungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti *ketika itu, beberapa tahun yang lalu, telah terjadi*. Konjungsi temporal merupakan kata penghubung yang menyatakannurutan tindakan atau waktu yang biasanya ada dalam teks sejarah, seperti tanda hubung *kemudian, lalu, setelah*. Kata kerja material merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan suatu tindakan, aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh partisipan. Kalimat tidak langsung merupakan yang melaporkan ucapan atau ujaran orang lain. Kata kerja mental merupakan kata kerja yang menyatakan

⁸ Constantia Nisone, *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*, (Bandung: Penerbit Bubin, 2019), hal. 22.

sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Terdapat dialog, dialog ditandai dengan tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung. Terdapat kata sifat merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan sifat atau keadaan suatu hal, baik makhluk hidup, benda mati, tempat, waktu, atau lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan dalam menggunakan kaidah kebahasaan pada cerita sejarah pribadi perlu diperhatikan oleh siswa kelas XII yang sedang berada dalam proses belajar menciptakan karya tulis sejarah pribadi. Realitasnya pada saat menulis cerita sejarah pribadi siswa tidak memperhatikan kaidah kebahasaannya. Hampir seluruh karya siswa hanya menggunakan tulisan seadanya. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang tidak memperhatikan kaidah kebahasaan dan hanya untuk memenuhi tugas dan nilai yang maksimal. Selain itu metode guru yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita sejarah pribadi kurang bervariasi. Sehingga minat siswa dalam menulis cerita sejarah pribadi menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara menyampaikan pada saat pembelajaran menulis cerita sejarah pribadi di MA Al Hikmah Langkapan, siswa hanya sekadar mengerjakan dengan niat untuk mengumpulkan tugas. Menurut guru bahasa Indonesia di MA Al Hikmah Langkapan siswa cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Akibatnya siswa tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis cerita sejarah pribadi. Hal tersebut berdampak pada hasil tulisan teks cerita sejarah pribadi.

Penelitian tentang analisis kaidah kebahasaan sudah banyak dilakukan seperti Siti Dewi Mahbubah (2021).⁹ Dalam penelitian tersebut Mahbubah menyatakan bahwa penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks fantasi masih rendah sehingga peneliti perlu melakukan analisis kaidah kebahasaan pada teks cerita fantasi. Berdasarkan alasan tersebut penelitian ini juga akan menganalisis teks cerita sejarah pribadi terhadap siswa dengan judul “*Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah Pribadi pada Kelas XII MA Al Hikmah Langkapan*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah pribadi. Adapun fokus penelitian adalah: Bagaimana kaidah kebahasaan teks cerita sejarah pribadi karangan siswa kelas XII MA Al Hikmah Langkapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah pribadi karangan siswa kelas XII MA Al Hikmah Langkapan.

D. Kegunaan Penelitian

⁹ Siti Dewi Mahbubah, “Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Fantasi pada Kelas VII MTs Negeri 8 Tulungagung” Skripsi (2021), hal. 5

Dalam penelitian setidaknya ada dua aspek dari kegunaan suatu penelitian yang digunakan yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis khususnya menulis teks cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kesalahan yang dilakukan siswa sebagai referensi bahan belajar.

2. Secara praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan ketelitian mengenai ciri kebahasaan dalam menulis cerita sejarah pribadi. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di MA Al Hikmah Langkapan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai kaidah kebahasaan

yang digunakan dalam menulis teks cerita sejarah pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meneliti permasalahan lain terkait analisis kaidah kebahasaan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi serta menambah wawasan pengembangan penelitian untuk peneliti yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan proses penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat untuk mendapatkan pembahasan secara keseluruhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih,¹⁰ analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia departemen pendidikan nasional¹¹ menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

¹⁰ Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005)

¹¹ <https://kbbi.lektur.id>, diakses 20 November 2023, pukul 11.20 WIB.

b. Kaidah Kebahasaan

Menurut Azhar kaidah kebahasaan adalah sebuah peraturan mengenai penggunaan lambang bahasa yaitu lambing bunyi serta hubungan antar lambang kebahasaan secara luas.¹² Macam-macam kaidah kebahasaan teks cerita sejarah berdasarkan buku siswa yang oleh Kemendikbud yaitu kalimat bermakna lampau, penggunaan konjungsi yang menyatakan urutan waktu, penggunaan kata kerja mental, penggunaan kalimat tidak langsung, penggunaan kata kerja material, penggunaan dialog, dan penggunaan kata sifat.¹³

c. Teks Cerita Sejarah Pribadi

Teks cerita sejarah adalah sebuah teks isinya menjelaskan atau menceritakan mengenai hal tentang fakta ataupun kejadian masa lalu, yang menjadi asal mula sesuatu sehingga tersirat sebuah nilai sejarah didalamnya. Dalam teks sejarah menceritakan kejadian-kejadian fakta yang pernah terjadi pada zaman dulu. Misalnya cerita peperangan, suatu peristiwa, dan kajian pada masa yang telah lewat. Teks Cerita Sejarah Pribadi dapat diartikan sebagai cerita sejarah yang dialami seseorang atau menceritakan pengalaman orang lain. Dalam penceritaanya boleh dibumbui dengan pengimajinasian untuk mempermanis tulisan.

2. Penegasan istilah secara operasional

¹² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 2

¹³ Maman Suryaman, Suherli, dan Istiqomah, *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, (Kemendikbud, 2018), hal. 75.

Penelitian berjudul “Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah Pribadi pada Kelas XII MA Al Hikmah Langkapan” merupakan kegiatan mengidentifikasi adanya penggunaan kaidah kebahasaan pada karya siswa kelas XII MA Al Hikmah Langkapan.

F. Sistematika pembahasan

Tujuan penulisan sistematika penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu.

BAB I PENDAHULUAN, pembahasan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pembahasan ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, pembahasan ini memuat tentang tempat dan waktu, data dan sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, tahap-tahap penelitian dan indikator.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pembahasan ini memuat tentang deskripsi data atau hasil penelitian yang dipaparkan dalam topik dengan pernyataan peneliti dan analisis data berupa kaidah kebahasaan teks sejarah.

BAB V PEMBAHASAN, pembahasan ini memuat tentang pembahasan dari rumusan masalah mengenai kaidah kebahasaan teks cerita sejarah karya siswa.

BAB VI PENUTUP, pembahasan ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan danftar riwayat hidup penulis.